„SEDAR"

DITERBITKAN PALING SEDIKIT DOEWA BELAS KALI SETAHOEN

Penerbit: Pengoeroes Besar „ISTRI SEDAR", Jakatra.

Anggauta dan penjokong gratis.

Abonnement:

6 boelan boeat Indonesia f 1.25
1 tahoen „ „ f 2 —
6 boelan loear Indonesia f 1.50
1 tahoen „ „ f 2.50

— Bajar lebih doeloe. —

ADRES:

Redactie: Goenoengsari 34,

Administratie: Gg. Kenari II, No. 2.

BATAVIA-CENTRUM.

Advertentie:

1 pagina	f 12.50
1/2 „	f 7.—
1/3 „	f 5.—
1/4 „	f 4.—
1/6 „	f 3.—
1/8 „	f 2.50

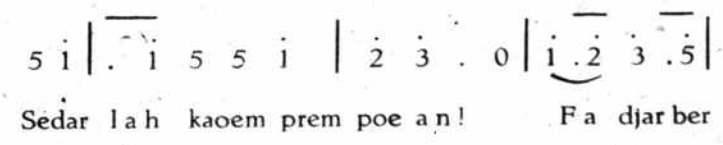
Satoe kali moeat
Berlangganan dapet 20% korting

„SEDAR".

~~Maart 1931.~~ Terkarang oleh:

Sdr. S. Pringgodigdo.

Njanjinja: dengan tjepat sedikit.



2. Merah poetih berkibaran,
Mempersatoekan kita sekaljan,
Mentjapai nasib jang soetji,
Kemanoesan dan merdeka diri (2×).

3. Ratoesan tahoen berlaloe,
Sabar dan pasrah kamoe selaloe,
Berkata: „Inilah takdir!"
Rendahnja nasib tidak terpikir (2×).

4. Marilah kawan bersedar!
Di Timoer Tjahja telah berkobar,
Tegoehkan, besarkan hati,
Oentoek mentjapai sentosa diri (2×).

5. Madjoe, bersatoelah teman!
Djoendjoeng deradjat kaoem prempoean,
Serahkan diri dan djiwa,
Pada Sri Iboe Indonesia. (2×).

(Auteursrecht voorbehouden)

22 MAART 1931.

22 Maart akan lekas datang, jaitoe hari tahoennja Istri Sedar didirikan.

Satoe tahoen telah berlaloe, satoe tahoen jang penoeh dengan segala kedjadian², dengan segala kesedihan² nasional, akan tetapi djoega satoe tahoen jang penoeh dengan pengharapan jang baroe, penoeh dengan pekerdjaän jang baroe.

Oentoek Istri Sedar, jang masih beroemoer moeda sekali, jang masih beloem lama mengenali terangnja lapang kemerdekaan, tahoen ini penoeh dengan kegirangan, sebab boekankah kita sekarang telah bisa mendjempoet ratoesan saudara², jang telah memasoekkan dirinja dalam kalangan kita?

Tjita² kita, jang dichotbahkan dengan ketjintaan dan soeara jang njaring telah berdebar-debar dalam ratoesan hatinja perempoean Indonesia, dalam hatinja perempoean² jang telah ada oemoer dan jang masih moeda.

Tjita² kita hidoep dengan soeboer dan tidak kendat saudara² jang menambah barisan kita.

Siapa perempoean jang menjintai kemerdekaän dan kemanoesiaän, siapa jang menghormati keadilan, jang menjintai rajat dan teroetama perempoeannja Indonesia, masoeklah dalam kalangan kita!

Seroean kita tidak tersia-sia, walaupoen rintangan² seperti kritik² jang hebat dari pihak jang ta' setoedjoe dengan azas² kita, dari pihak perempoean² kita, kita masih tinggal berdiri dengan tetap, dengan tegoeh, sebab **keinsjafan** kita memberi pada kita kekoeatan oentoek membiarkan segala kritik² jang sama sekali tidak bersifat „zakelijk" atau „opbouwend" (menoemboehkan).

Walaupoen lain² perhimpoenan perempoean merasai merdoenja persatoean dan menjintai persatoean itoe sebagai badan jang paling sempoerna, dan tidak boleh dikritik, Istri Sedar tidak bisa menjampoerkan dirinja dalam seboewah persatoean, jang tidak bermaksoed memerdikakan kaoem perempoean kita.

Tahoen jang laloe ini penoeh dengan pekerdjaän, sebab sekarang kita telah semoestinja mengadakan sekolahan, cursus, walaupoen beloem begitoe besar. Saban² tjabang Istri Sedar mempoenjai sekolahan² oentoek a. b. c. bahasa Belanda dan keperloean perempoean jang oemoem.

Di Jakatra cursus² oentoek anggauta telah mendapat perhatian jang sangat menggirangkan.

Kaoem Iboe² kita tidak ketinggalan, walaupoen ia haroes membawa anaknja jang masih ketjil sekali.

Dan boekankah djoega Istri Sedar selaloe menjatakan keinsjafan dan sympathienja pada keperloean oemoem, boekankah pendekar-pendekarnja tidak bekerdja dengan sekeras-kerasnja oentoek menjokong keperloean perempoean?

djalan jang lebih penting, jaitoe pekerdjaan jang akan mendekatkan kita pada toedjoean kita. Walaupoen soekar, walaupoen masih gelap djalan jang menoedjoe pada tjita² kita, kita penoeh dengan pengharapan.

Nasibnja kaoem boeroeh perempoean sampai sekarang beloem kita bisa selidiki, sedangkan itoe ada seboeah factor jang penting sekali.

Pekerdjaannja, pentjaharian hidoepnja kaoem iboe kita : dengan pendek : segala hal jang memberi kekoeatan peri ekonomiannja haroes diperhatikan oleh kita, sebab boekankah ini sendjata jang pertama oentoek memerdekakan diri kita ?

Soal pendidikan dan peladjaran menoenggoe kita, o, memang lapang kita masih lebar sekali, pekerdjaän bersoesoen-soesoen menoenggoe kita.

Sekarang telah waktoenja oentoek bekerdja dengan boekti, wahai kaoem Istri Sedar, jang katanja hanja bisa **„bersoeara sadja"!**

Saudarakoe, kaoem Istri Sedar, perlihatkanlah olehmoe pada kaoem, jang telah memberi tjap pada kita, bahwa kita hanja pandai **bersoeara** sadja dan iaorang ahli „bekerdja", bahwa sajang sekali *monopolie* ia itoe tidak berharga sama sekali !

Toendjoekkanlah padanja, bahwa **pekerdjaan** kita itoe terdorong dengan soemanget dan ketjintaän jang soetji dan benar.

Boekan oentoek mentjahari **nama** kamoe haroes bekerdja, akan tetapi oleh karena ini kewadjibanmoe nasional ! Oleh karena hatimoe memberi dorongan dengan ketjintaän dan keiboean, oleh karena kamoe **iboe** dan **sahabat** jang telah insjaf !

Tahoen jang baroe, berilah pada kita kekoeatan dan kebidjaksanaän oentoek mendjalankan kewadjiban kita !

Berilah penerangan jang benar pada perempoean² kita, jang masih djalan pelahan² ini.

O, berilah pada kita kepertjajaan jang tidak hilang², bahwa dengan selekas-lekasnja kita bisa mentjapai tjita² kita jang soetji itoe.

Besarkanlah barisan kita dengan riboean perempoean jang telah sedar atau menjintai kesedaran. .....

Jakatra Maart '31.

APA SEBABNJA KITA HAROES PERTJAJA PADA KEKOEATAN DAN KEBISAAN DIRI SENDIRI ?

(Samboengan artikel didalam Sedar No. 6).

Setelah diadakan sekolahan² oentoek kaoem poetri dan orang toea anak itoe insjaf oentoek menjekolahkan anaknja, maka perbedahan antara **boeahnja** bersekolah itoe kelihatan oleh kita.

Jaitoe : kaoem lelaki selaloe lebih lebar pengetahoeannja, dan keinginan oentoek menambah pengertinja ada terlebih besar dari pada orang perempoean, perempoean mengarti, tapi tidak pandai **mempergoenakan** pengertinja, itoe sebabnja sampai sekarang pergerakan kita perempoean tidak bisa diseboet berorganisasi baik, sebab **kebidjaksanaan** dan organisasi-vermogen boekan kepoenjaan orang perempoean,

Adat tabiat dari beratoesan tahoen djoega disini tidak loentoer !

Djoega oleh karena orang lelaki kebiasaannja selaloe membilang, bahwa perempoean itoe tidak oesah „berfikir", tidak oesah membikin „organisasi", sebab keperempoeanan ini jaitoe „kepasrahan dan teroetama **kepertjajaan** pada lelaki jang mendjadi pemimpinnja".

Kaoem Isteri kita menelan segala titahan ini, sebab djoega ia didalam hatinja senang mendengar perkataan ini, oleh karena mentjahari dan membikin djalan itoe soesah, dan tanggoengan jang terletak padanja ia takoeti.

Kaoem perempoean, jang mesti ikoet menanggoeng, ikoet berfikir, ikoet berdaja-oepaja hanja mendjadi **perkakas** sadja, oleh karena „keadilan" dan „kemoeradjibannja dengan menjoeroeh „pertjaja" pada djasanja orang laki.

Keadaan ini menimboelkan keanehan, jaitoe : hanja separo dari rajat kita jang berfikir, hanja separo dari rajat kita jang berotak, jang bekerdja oentoek rajat dan tanah-airnja, hanja separo jang insjaf dan menjintai rajat dan tanah-air Indonesia.

Oentoek kaoem perempoean, jang berhidoep dalam kalangan roemahnja jang ketjil — jang mendjadi keradjaännja — jang hanja mengenali tjinta pada laki, anak dan famili, merdoenja „nasionalisme" tidak terdengar dan tidak terrasa. Ia hidoep hidoepnja sendiri, sebagai iboe atau anak dan tidak mengenali tjita² jang lain, hanja bersoewami, mendjadi iboe dan berbakti .....

Setelah didirikan perhimpoenan² politik maka tidak heran, djikalau ada perhimpoenan² jang tidak memberi kesempatan pada kaoem perempoean oentoek memasoekkan dirinja dalam perhimpoenan itoe, sebab katanja, perempoean itoe „tidak geschikt" oentoek politik.

Politik pekerdjaän otak dan pekerdjaän otak ini boekan kepandaiannja orang „perempoean".

Perempoean hanja pandai **merasa** dan **pertjaja,** tetapi tidak bisa berfikir. Itoe sebabnja ia tidak bisa lekas **sedar,** karena kesedaran ini terlahir dari penjelidikan, dan penjelidikan tidak boleh didjalankan dengan **rasa** sadja, teroetama dengan otak ditambah dengan rasa.

Rasa oentoek merasakan kesedihan nasibnja, akan tetapi oentoek **merobahkan** segala kesedihan² maka paling pertama jang haroes dipergoenakan jaitoe **otak,** otak oentoek memimpin seboeah organisasi, otak oentoek mengenali jang salah dan jang baik. Kebanjakan dalam pergerakan kita, kaoem perempoean, jang dipertamakan jaitoe rasa, tetapi rasa ini tidak dicontrôle (diperiksa) dengan otak, sehingga banjak sekali pekerdjaan jang tidak begitoe perloe didjalankan oleh satoe „pergerakan perempoean" jang dipandangnja paling penting, sehingga perdjalanan pada jang akan ditjapai itoe banjak sekali boelat-boelatannja. .....

Oleh karena nasibnja dan adatnja kaoem perempoean ini, jang selaloe kalah oleh lelaki, maka tidak heran, djikalau organisasi-organisasinja masih banjak jang mendjadi boentoetnja pergerakan jang teroetama dikemoedikan oleh orang lelaki, dan pekerdjaan „perempoean" masih dibawah contrôle orang lelaki jang memang otaknja lebih tadjam dan pintar daripada orang perempoean. .....

Djikalau saja mengeloearkan perkataan² ini, jang barangkali tidak enak didengarnja oleh kaoem iboe dan bapa, jang merasa bahwa kaoem perempoean kita telah sempoerna, boekan sekali-kali saja akan membikin kritik jang memetjahkan, akan tetapi hanjalah terhadap pada kaoem² iboe jang telah masoek golongan Istri Sedar atau jang menjintai tjita-tjitanja Istri Sedar. Sebab tidak djelek dan tidak hina kita mengenali segala kekoerangan dan kesalahan diri sendiri. **Siapa jang ingin merobah zaman haroes mengetahoei keboesoekkannja zaman itoe !** Dan siapa jang ingin merobah adat dan tabiatnja, otaknja, fikirannja dan perasaannja kaoem perempoean kita, **ia haroes mengetahoei hal² jang salah dan koerang pada perempoean kita.**

Diatas kita telah melihat dengan lebar dan loeas, bahwa njata, segala hal telah terdjadi oleh karena kebodohan, kelembekkan dan kepasrahannja perempoean sendiri.

Djadi telah tetap, bahwa segala perobahan, perbaikan, haroes dikerdjakan oleh perempoean sendiri, sebab siapakah jang akan mengenali betoel kesalahan-kesalahannja, boekankah kaoem perempoean sendiri ?

Djoega didalam segala hal pekerdjaan, seperti mengadakan sekolahan², kerdja² sosial dll. Istri Sedar tidak bisa tidak haroes memakai dasarnja : **pertjaja pada kekoeatan dan kebisaän diri sendiri.**

Dasar ini akan memberi keinsjafan pada kita, akan memberi kesentosaän dan kemerdikaän, sebab beloem pernah ada orang, atau rajat jang bisa merdika oleh karena pertolongan orang lain !